

Strategi Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK

Yuyun Aprilia¹, Galang Surya Gumilang²

Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

yuyunap952@gmail.com¹, galang_konselor@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

The development of Science and Technology is very rapid, which certainly has an impact on the challenges and global competition faced by every country, one of which is Indonesia. Therefore, quality human resources are needed. Quality human resources are formed through education. Every student certainly wants a brilliant career, and a career can be realized with an effort and carefully planned. All efforts made by counselors in helping students to plan their further studies and careers will not be successful without the right strategy. The current strategy to improve students' career planning skills is the Four C's which is a guidance-based strategy. Four C's is a strategy to improve high-level thinking skills (critical thinking, creativity, collaboration, and communication).

Keywords: career planning, four c's strategy

ABSTRAK

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat tentunya berdampak pada tantangan dan persaingan global yang dihadapi oleh setiap negara, salah satunya Indonesia. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dibentuk melalui pendidikan. Setiap siswa-siswi tentu menginginkan karir yang cemerlang, dan karir dapat diwujudkan dengan sebuah usaha dan direncanakan dengan matang. Segala usaha yang dilakukan oleh konselor dalam membantu siswa untuk merencanakan studi lanjut dan karirnya tidak akan berhasil tanpa adanya strategi yang tepat. Strategi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa saat ini adalah Four C's yang merupakan strategi berbasis bimbingan. Four C's merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication).

Kata Kunci: perencanaan karir, strategi four c's

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat, tentunya berimbas pada tantangan dan persaingan global yang dihadapi oleh setiap negara, salah satunya Indonesia. Oleh karenanya sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan. Kualitas sumber daya manusia dapat dibentuk melalui pendidikan, karena melalui pendidikan diyakini dapat mendorong maksimalnya potensi siswa sebagai calon sumber daya manusia yang kreatif, kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri (Nugraha et al., 2017).

Setiap siswa pastinya menginginkan suatu karier yang cemerlang, dan karier tersebut diwujudkan dengan suatu usaha dan direncanakan secara matang. Akan tetapi tidak jarang individu yang gagal dalam menempuh kariernya. Selain itu kita menghadapi era revolusi industri, dimana dapat dipastikan beberapa pekerjaan akan tergusur oleh pekerjaan baru. Menurut Direktur Jenderal (Dirjen) Pembinaan, Pelatihan dan Produktivitas Kemenaker, Bambang Satrio Lelono menyampaikan bahwa, sebanyak 57% pekerjaan yang ada saat ini akan hilang dalam tiga periode revolusi industri sejak 2018 hingga 2030. Selanjutnya menurut Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Bima Haria Wibisana, Sebanyak 65% pekerjaan yang ada saat ini akan hilang pada sepuluh tahun yang akan datang, salah satunya yakni proses bisnis dari kegiatan sosial atas sebuah peraturan (Akhir, 2018). Selain itu, terdapat pertumbuhan pekerjaan baru di era revolusi industri ini.

Dari fenomena hilang dan munculnya pekerjaan baru yang terjadi pada revolusi industri ini maka bimbingan karier perlu di berikan sedini mungkin kepada siswa. Salah satu bentuknya adalah perencanaan karier. Perencanaan karier sejak dini sangat dibutuhkan, karena menjadi siswa adalah awal dimulainya suatu rencana untuk mencapai karier selanjutnya (Oktaviana, 2016). Hal ini selaras dengan tugas perkembangan karier yaitu mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karier, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat terkait (Winkel & Hastuti, 2007).

Perencanaan karier pada umumnya merupakan suatu perencanaan tentang kemungkinan seorang karyawan suatu organisasi atau perusahaan sebagai individu meniti proses kenaikan pangkat atau jabatan sesuai persyaratan dan kemampuannya. Menurut Mathis, perencanaan karier adalah sebuah perencanaan yang terfokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karier yang memberikan suatu kemajuan logis atas orang-orang di antara pekerjaan dalam organisasi.

Keterampilan perencanaan karier melalui tiga langkah, di antaranya: 1) menilai diri sendiri; 2) menetapkan tujuan karier; 3) dan menyiapkan rencana-rencana. Perencanaan karier penting dalam mengambil keputusan sebab semakin tinggi perencanaan karier maka semakin tinggi pengambilan keputusan karier (Ayu, Widarnandana, & Retnoningtias, 2022). Menurut Supriatna permasalahan karir yang kerap timbul pada siswa yaitu: (1) Beban ketika memilih dan juga memahami pilihan yang matang mengenai studi lanjutan; (2) Prodi yang dipilih bukan berasal dari dirinya sendiri; (3) Belum dapat mengetahui dengan pasti jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat serta kemampuannya; dan (4) Merasa putus asa ketika lulus tidak dapat pekerjaan yang sesuai harapan (Ali & Wiyono, 2018).

Dari permasalahan yang kerap timbul tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan karier diperlukan untuk siswa agar kedepannya tidak merasa salah jurusan. Pelayanan bimbingan karier oleh konselor yang diberikan kepada siswa hendaknya melalui berbagai bentuk layanan agar siswa mampu menunjukkan hubungan antara hasil-hasil belajar, nilai-nilai aspirasi pendidikan dan kariernya, mampu memahami diri (bakat, minat dan kemampuan), mampu merencanakan kariernya, mengenal dan memahami dunia kerja, mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab dan mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya sehingga ia memperoleh perwujudan diri yang bermakna dalam rentang kehidupannya, dan tentunya semua kegiatan tersebut dapat dilakukan di sekolah dan khususnya diupayakan oleh konselor melalui berbagai layanan (Chandra et al., 2018). Selanjutnya menurut (Purnomo, 2014) upaya dalam perencanaan karier siswa adalah perencanaan studi lanjut karena dengan perencanaan studi lanjut siswa mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu sangat penting jika konselor membantu siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pertanyaan yang ingin dijawab dalam penulisan artikel ini adalah, Bagaimana strategi perencanaan karir untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa SMK?.

PEMBAHASAN

Karir diartikan sebagai suatu transfer/pemindahan kejabatan yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi dari sebelumnya yang dilalui seseorang selama hidupnya. Karir sebagai penunjuk pekerjaan yang membentuk suatu pola kemajuan yang sistematis dan jelas jalur. Karir sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerja (Nuraini, 2013, p. 69). Sedangkan perencanaan karir adalah proses melalui masa seseorang memilih sasaran



karir (posisi di waktu yang akan datang) dan jalur karirnya (pola pekerjaan yang berurutan yang membentuk karir). Perencanaan karir penting bagi seorang karyawan karena karir bukan sekedar nasib, tapi merupakan bagian suatu rencana yang cermat, karir membutuhkan persiapan seperti pengalaman, pendidikan, sikap atasan dan lain-lain, karyawan harus selalu siap terhadap berbagai kesempatan karir. Perencanaan karir termasuk sebagai program pembinaan tenaga kerja, dengan tujuan untuk memelihara tenaga kerja dengan cara mengembangkannya sesuai dengan bakat dan kemampuannya agar bisa berfungsi dengan baik dan optimal (Minto, 2013, p. 24).

Segala upaya yang dilaksanakan konselor dalam membantu siswa untuk merencanakan studi lanjut maupun kariernya tidak akan berhasil tanpa adanya strategi yang tepat (Lestari, 2017), karena terdapat enam faktor menurut Sharf (2016) yang dapat mempengaruhi karier seseorang diantaranya perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan tentang membuat keputusan karier, pengetahuan dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, dan realisasi keputusan karier. Siswa dalam menentukan keputusan kariernya tidak dapat dilakukan dalam sekejap, akan tetapi perlu adanya perencanaan karier yang matang, selain itu perlu adanya perencanaan karier cadangan agar siswa memiliki pilihan karier kedua dan seterusnya yang sudah terencana sejak awal agar siswa tidak merasa putus asa jika rencana karier pertamanya gagal, oleh karena itu perlu strategi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa pada era revolusi industri ini (Savickas, dkk., 2009).

Strategi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa adalah *Four C's* yang merupakan strategi berbasis bimbingan (Sutarto, 2018). *Four C's* dicetuskan oleh *US-based Partnership for 21st Century Skills* (P21, 2011). *Four C's* merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking, creativity, collaboration, and communication*) yang menjadi tujuan berkembangnya suatu negara (Yen & Halili, 2015). Pendapat lain menyatakan bahwa *Four C's* merupakan strategi berbasis bimbingan yang dibutuhkan saat ini oleh siswa untuk meningkatkan kualitas hasil pemikiran dan daya pikir intelektual yang orisinal (Trilling & Fadel, 2009).

Menurut Roekel (2015) *Critical thinking* (berpikir kritis) merupakan kemampuan penalaran, memahami dan membuat pilihan yang rumit. *Creativity* (kreativitas) merupakan kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. *Collaborative* (kolaborasi) merupakan kemampuan berkolaborasi atau

bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab. *Communication* (komunikasi) merupakan kemampuan mentransfer informasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu strategi berbasis bimbingan *Four C's* diperlukan untuk siswa dalam merencanakan kariernya. Dalam hal ini, konselor perlu melatih kemampuan perencanaan karier siswa melalui strategi berbasis bimbingan *Four C's*.

Four C's merupakan strategi berbasis bimbingan pada umumnya. Akan tetapi dalam strategi berbasis bimbingan *Four C's* ini lebih difokuskan kepada perencanaan karier siswa yang bermuatan aspek *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication* agar siswa memiliki pemikiran yang kritis dan dapat memecahkan permasalahan perencanaan kariernya, mendiskusikan perencanaan kariernya dengan orang lain, dan memiliki perencanaan karier yang beragam, sehingga jika perencanaan kariernya belum berhasil maka siswa tersebut masih memiliki perencanaan karier yang lain.

Konselor berperan dalam proses pelaksanaan strategi berbasis bimbingan *Four C's* tentunya memerlukan sebuah fasilitas bimbingan, melalui media bimbingan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau materi mengenai studi lanjut kepada siswa. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan BK yang dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi (Heriyani & Yulia, 2016). Media yang dimaksud adalah panduan pelatihan yang merupakan unit program pembelajaran yang terencana, dan didesain guna membantu siswa untuk mencapai tujuan yang ingin di capai, paket program yang mengandung instruksi yang jelas dan bersifat memandirikan siswa. Panduan pelatihan ini dalam bentuk cetak, yang dapat digunakan oleh konselor dalam rangka meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui strategi berbasis bimbingan *Four C's*. Panduan pelatihan ini berisi materi perencanaan studi lanjut yang didalamnya mengandung strategi berbasis bimbingan *Four C's* itu sendiri. Dengan adanya panduan ini diharapkan konselor dapat memberikan layanan bimbingan karier yang mudah dicerna dan dipahami oleh siswa, sehingga dengan ataupun tanpa bantuan konselor siswa dapat mengambil keputusan karir kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya strategi untuk melatih siswa untuk merencanakan kariernya sehingga siswa dapat mengambil keputusan dalam berkarir. Strategi yang dapat digunakan yaitu strategi berbasis bimbingan, yaitu *Four C's* sangat

diperlukan untuk melatih siswa dalam merencanakan kariernya mengingat perkembangan teknologi saat ini juga semakin maju dan berkembang. Harapan dari artikel ini adalah dapat dipergunakan siswa untuk merencanakan kariernya dengan matang sehingga siswa mampu mengambil keputusan dalam berkarir secara benar dan matang.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhir, D. J. (2018, August 24). *65% Pekerjaan Akan Hilang pada 10 Tahun Mendatang*, Ini Daftarnya. Okezone.Com. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2018/08/24/320/1940687/65-pekerjaan-akan-hilang-pada-10-tahun-mendatang-ini-daftarnya>
- Ali, & Wiyono. (2018). *Pengembangan Modul Pemilihan Karir untuk Siswa Kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan*. Jurnal BK Unesa, 8(2), 1–9.
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). *Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier*. Psikostudia Jurnal Psikologi, 11(3), 341–350. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3>.
- Chandra, Y., Rafiolla, R. H., & Adison, J. (2018). *Stereotype Gender Dan Tingkat Aspirasi Karir Siswa Berjenis Kelamin Perempuan Serta Upaya Penanganan Dalam Perspektif Konseling*. PROCEEDING IAIN Batusangkar, 1(2), 467–474.
- Heriyani, E., & Yulia, C. (2016). *Media dalam Pelayanan Konseling*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Lestari, I. (2017). *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 3(1), 17–27.
- Minto. (2013). *Psikologi Industri*. Jakarta Barat: Akademia Pertama.
- Nuraini. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Yayasan Ainisyam.
- Oktaviana, M. (2016). *Pengembangan Media Career Card untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMPN 40 Surabaya*. Jurnal BK UNESA, 6(2).
- P21. (2011). *P21 Common Core Toolkit: A Guide to Aligning the Common Core State Standards with the Framework for 21st Century Skills*. ERIC Clearinghouse.

- Purnomo, C. (2014). *Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Pendidikan Penabur, 22(14), 1–11.
- Roekel, D. Van. (2015). *Preparing 21st century students for a global society: An educator's guide to the "Four Cs"*. New York: National Education Association.
- Savickas, M. L., Nota, L., Rossier, J., Dauwalder, J.-P., Duarte, M. E., Guichard, J., ... Van Vianen, A. E. M. (2009). *Life designing: A paradigm for career construction in the 21st century*. Journal of Vocational Behavior, 75(3), 239–250.
- Sharf, R. S. (2016). *Applying career development theory to counseling*. Nelson Education.
- Sutarto, H. (2018). *Lingkungan dalam pembelajaran dan pengajaran matematika yang memunculkan 4C ability sebagai penyiapan SDM unggul di era revolusi industri 4.0*. Prosiding SENAMKU, 1, 465–476.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2007). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yen, T. S., & Halili, S. H. (2015). *Effective teaching of higher order thinking (HOT) in education*. The Online Journal of Distance Education and E-Learning, 3(2), 41–47.